

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM RIWAYAT SC DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD PASCA SC DI RSUD SUNGAI DAREH TAHUN 2022

Ningsih Saputri¹⁾, Sri Andar Puji Astuti²⁾, Vellia³⁾

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia^{1,2,3}
ningsihsaputri378@gmail.com, sriandarpuji@gmail.com

ABSTRAK

Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi dalam rahim yang waktu pemasangannya bisa dilakukan pasca persalinan. IUD pasca persalinan merupakan metode terpilih dan sangat dianjurkan untuk ibu terutama pada ibu dengan *Sectio Caesarea (SC)*. Penelitian ini menggunakan metode *survey Analitik* dengan metode *cross sectiona* penelitian ini lakukan di Bangsal nifas RSUD Sungai Dareh pulau punjung Kabupaten Dharmasraya. Populasi penelitian ini seluruh ibu nifas dengan persalinan SC sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan *Purposive Sampling* terdiri dari 34 responden. Uji statistik yang digunakan uji *chi-square* dan uji statistik *mann whitney*. Melalui analisa data dengan uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan responden berjumlah 34 responden didapatkan hasil bahwa $p\text{-value } 0,002 < 0,005$ artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kb IUD pasca SC. Dan Hasil uji statistik *Mann whitney* diperoleh hasil $P\text{-value} = 0,308 > 0,005$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum riwayat SC dengan pemilihan kb IUD pasca SC di RSUD Sungai Dareh. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul ini sebaiknya menggunakan metodologi-metodologi lainnya.

Keywords : dukungan, pengetahuan, pemilihan

PENDAHULUAN

Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi dalam rahim yang waktu pemasangannya bisa dilakukan pasca persalinan. IUD pasca persalinan merupakan metode terpilih dan sangat dianjurkan untuk ibu terutama pada ibu dengan *Sectio Caesarea (SC)*. karena jarak aman untuk hamil setelah SC adalah 24 bulan untuk mengurangi risiko yang membahayakan bagi ibu dan juga bayi (Nurjannah, 2021).

Jarak kelahiran anak berpengaruh terhadap kesehatan dan tingkat kesuburan wanita. Pada usia perkawinan ideal, semakin panjang jarak kelahiran anak pertama maka akan memperlambat laju penduduk. Penggunaan kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi ibu, bermanfaat untuk perencanaan kehamilan dan mengatur jarak kelahiran (Sulistyoningtyas, 2022).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, penggunaan kontrasepsi meningkat banyak di dunia. Secara global, penggunaan kontrasepsi pasca salin seperti IUD telah meningkat walaupun peningkatannya tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regiol, alat kontrasepsi IUD /AKDR paling banyak digunakan di negara Cina sebanyak 30%, Eropa sebanyak 13%, Amerika sebanyak 5%, dinegara- negara berkembang lainnya 6,7% (World Health Organization, 2020).

Menurut data profil kesehatan Indonesia pengguna KB pasca persalinan Nasional sebanyak 63,22% akseptor. Metode kontrasepsi terbanyak yang di gunakan adalah alat kontrasepsi suntik sebanyak 62,77%, Pil sebanyak 12,24%, IUD sebanyak 7,15%, Implan 6,99%, MOW sebanyak 2,78%, Kondom ssebanyak 1,22%, MOP sebanyak 0,55%. Pengguna Metode Kontra sepsi Jangka Panjang (MKJP) masih rendah dibandingkan dengan pengguna non- MKJP (kementrian kesehatan RI, 2018).

Menurut data Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKPI) Provinsi Sumatra Barat penggunaan KB pasca salin sebanyak 77,4% atau 17,41% dari target 22,5% yang telah di

tentukan oleh pemerintah. KB Pasca persalinan merupakan upaya untuk pencegahan terjadinya kehamilan (BKKBN Provinsi Sumatra Barat, 2020).

Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi jenis lainnya seperti suntik dan pil KB. Persentase pemakaian kontrasepsi (Contraceptive prevalence rate/CPR) di Indonesia untuk seluruh metode kontrasepsi pada tahun 2015 sebesar 59,3% untuk metode modern dengan rincian Metode Operatif Wanita (MOW) sebesar 3,8%; Metode Operatif Pria (MOP) sebesar 0,1%; AKDR sebesar 4,8%; Implant sebesar 4,4%; suntik sebesar 31,2%; pil sebesar 13,4% dan kondom sebesar 1,6% (Kemenkes RI, 2016).

Jarak kehamilan yang cenderung singkat dapat menimbulkan beberapa efek negatif baik pada kesehatan wanita tersebut maupun bayi. Setelah melahirkan, wanita memerlukan waktu yang cukup untuk memulihkan dan mempersiapkan diri untuk kehamilan serta persalinan selanjutnya (Rifdiani, 2017).

Jarak aman untuk hamil setelah operasi *Caesar* adalah 24 bulan, karena tubuh memerlukan kesempatan untuk memperbaiki persediaan, selain itu pertumbuhan dan perkembangan janin juga akan terhambat jika organ-organ reproduksi terganggu. Dari permasalahan juga akan muncul beberapa risiko, misalnya kematian janin saat dilahirkan, plasenta previa, BBLR, dan kematian di usia bayi. Selain itu, risiko lain juga dapat terjadi seperti prematur karena kesehatan fisik dan rahim ibu masih memerlukan waktu untuk beristirahat (Asriana, 2021).

Kebijakan dan strategi KKBN secara umum mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional yang dijabarkan dalam RPJMN 2020-2024, bahwa diperlukan penjabaran strategis penguat kapasitas fankes dan jaringan/ jejaring yang melayani keluarga berencana dan kesehatan Reproduksi, terutama metode jangka panjang dan kb pasca persalinan (Desi, 2021).

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui distribusi frekuensi Dukungan Suami di RSUD Sungai Dareh. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan ibu di RSUD Sungai Dareh. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pasca SC di RSUD Sungai Dareh. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Pasca SC di RSUD Sungai Dareh. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Pasca SC di RSUD Sungai Dareh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey Analitik* dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 di bangsal Nifas RSUD Sungai Dareh Pulau Punjung Kab. Dharmasraya. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas dengan persalinan SC pada bulan maret-April sejumlah 50 orang, data ini perkiraan jumlah persalinan yang akan menggunakan IUD di RSUD Sungai Dareh.

Sedangkan jumlah besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel 34 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi : Wanita dengan persalinan Sectio Secarea (Sc),Ibu yang mampu berkominikasi dengan baik , Ibu nifas hari 1 sampai dengan hari ke 3,kriteri eksklusi ,Ibu dengan persalinan Sc yang tidak bersedia menjadi responden ,Ibu yang tidak bisa menulis dan membaca,Ibu dengan tanda-tanda vital terganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 dari 34 responden ibu post partum riwayat SC didapatkan hampir seluruhnya suaminya tidak mendukung menggunakan kb IUD pasca SC yaitu 32 orang

(94,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dengan Pemilihan KB IUD Pasca SC

| Dukungan suami | F | % |
|-----------------|-----------|-------------|
| Mendukung | 2 | 5,9% |
| Tidak mendukung | 32 | 94,1% |
| Total | 34 | 100% |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu *Post Partum* Riwayat SC dengan Pemilihan KB IUD Pasca SC

| Tingkat pengetahuan | F | % |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik | 8 | 23,5% |
| Cukup | 23 | 67,6% |
| Kurang | 3 | 8,8% |
| Total | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dari 34 responden ibu post partum riwayat SC memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 23 orang (55,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu *Post Partum* Riwayat SC yang Memilih Menggunakan KB IUD Pasca SC

| Pemilihan KB IUD pasca SC | F | % |
|---------------------------|-----------|------------|
| Ya | 2 | 5,9 |
| Tidak | 32 | 94,1 |
| Total | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dari 34 responden ibu post partum riwayat SC didapatkan hampir seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi IUD pasca SC yaitu 32 orang (94,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB IUD Pasca SC di RSUD Sungai Dareh

| Dukungan suami | Pemilihan KB IUD pasca SC | | | | Total | | P value |
|-----------------|---------------------------|-------------|---------------|--------------|-----------|-------------|---------|
| | Memilih | | Tidak memilih | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Mendukung | 2 | 5,9% | 0 | 0,0% | 2 | 5,9% | 0,002 |
| Tidak mendukung | 0 | 0,0% | 32 | 94,1% | 32 | 94,1% | |
| Total | 2 | 5,9% | 32 | 94,1% | 34 | 100% | |

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Riwayat SC dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pasca SC di RSUD Sungai Dareh

| Pengetahuan Ibu <i>Post Partum</i> Riwayat SC | Pemilihan KB IUD pasca SC | | | | Total | P-value | |
|---|---------------------------|-------------|---------------|--------------|-----------|-------------|-------|
| | Memilih | | Tidak memilih | | | | |
| | F | % | F | % | | | |
| Tinggi | 1 | 2,9% | 7 | 20,6% | 8 | 23,5% | 0,356 |
| Sedang | 1 | 2,9% | 22 | 52,9% | 23 | 67,6% | |
| Rendah | 0 | 0,0% | 3 | 8,8% | 3 | 8,8% | |
| Total | 2 | 5,9% | 32 | 94,1% | 34 | 100% | |

Berdasarkan tabel 4 dari 34 responden didapatkan 2 orang (5,9%) suami mendukung pemilihan menggunakan kb IUD pasca SC dan 32 orang (94,1%) suami tidak mendukung

penggunaan kb IUD pasca SC. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $P\text{-value} = 0.002 \leq 0.005$ artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kb IUD pasca SC.

Hasil uji statistik Mann whitney diperoleh hasil $P\text{-value} = 0.356 \geq 0,005$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum riwayat SC dengan pemilihan kb IUD pasca SC di RSUD Sungai Dareh.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titik Mariati pada tahun 2018 mengenai Hubungan antara Dukungan Suami dengan pemilihan KB IUD pasca SC di RSUD Dr.Soetomo Yogyakarta yang menghasilkan $P\text{-value} 0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan antara Dukungan Suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pasca SC.

Peran suami pada istri dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat penting sebagai mitovator, edukator, dan peran suami sebagai fasilitator (marmi, 2016).

Dalam melakukan keluarga berencana dukungan suami sangat di perlukan, seperti diketahui di indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan Kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk memasang kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan atau atau tidak menggunakan metode yang di pakai

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Riwayat SC

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza Murti (2017) di peroleh hasil bahwa sebagaia besar responden memiliki pengetahuan sedang tentan Alat Kontrasepsi IUD pasca SC yaitu sebanyak 20 responden (60,6).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoadmodjo, 2012).

Teori manuaba dkk, (2012) menjelaskan tingkat pengetahuan yang baik dikarenakan adanya konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Konseling adalah proses pemberian informasi yang objektif dan lengkap dengan dasar pengetahuan dengan tujuan membantu memecahkan masalah kesehatan reproduksi yang sedang dihadapi pasien. Proses pemberian informasi yang objektif dan lengkap dengan dasar pengetahuan dengan tujuan membantu memecahkan masalah kesehatan reproduksi yang sedang dihadapi pasien. Proses pemberian informasi yang objektif dan lengkap dengan dasar pengetahuan inilah yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu post partum riwayat sc pada saat hamil.

Ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih persalinan dengan SC tanpa indikasi. Hal ini dikarenakan ibu-ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi mengetahui bahwa melahirkan dengan SC tanpa indikasi memiliki faktor risiko lebih kecil dibandingkan dengan persalinan normal. Selain itu, proses persalinan dengan SC lebih cepat dari pada persalinan normal, hal inilah yang membuat para responden lebih memilih untuk operasi SC tanpa indikasi dan memilih menggunakan KB IUD pasca SC dan ressponden berpengetahuan kurang cendrung tidak memilih untuk menggunakan IUD, hal tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan akseptor kb terhadap pemilihan IUD dimana semakin kurang pengetahuan akseptor kb maka semakin kecil kemungkinan untuk menggunakan IUD dan begitu pun sebaliknya.

Distribusi Frekuensi Pemilihan KB IUD Pasca SC

Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi dalam rahim yang waktu pemasangannya bisa dilakukan pasca persalinan. IUD pasca persalinan merupakan metode terpilih dan sangat dianjurkan untuk ibu terutama pada ibu dengan *Sectio Caesarea (SC)*, karena jarak aman untuk hamil setelah SC adalah 24 bulan untuk mengurangi risiko yang membahayakan bagi ibu dan juga bayi (Nurjannah, 2021).

IUD pasca SC mempunyai banyak keuntungan antara lain, Efektivitas sangat tinggi 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan), IUD dapat Efektif segera setelah pemasangan Kesuburan segera kembali setelah IUD di lepas, Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti), Sangat efektif tidak perlu mengingat-ingat seperti alat kontrasepsi pil, Tidak mempengaruhi kualitas ASI Tidak ada interaksi dengan obat- obatan lain (Dewani Harahap, 2020).

Menurut peneliti responden berpengetahuan kurang cenderung tidak memilih untuk menggunakan IUD, hal tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan akseptor kb terhadap pemilihan IUD dimana semakin kurang pengetahuan akseptor kb maka semakin kecil kemungkinan untuk menggunakan IUD dan begitu pun sebaliknya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB IUD Pasca SC di RSUD Sungai Dareh

Setelah dilakukan analisis bivariate menunjukkan bahwa p-value $0,002 < 0,005$ artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kb IUD pasca SC.

Hal tersebut dikarenakan suami memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan dan tidak adanya antara suami dan istri dalam menentukan pilihan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dan suami tidak ingin ikut andil dalam pemilihan alat kontrasepsi. Tidak adanya komunikasi antara suami dan istri merupakan kurangnya minat pribadi dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi. Akan tetapi jika dalam pemberian informasi, ada baiknya tidak hanya istri saja yang mengetahui mamfaat penggunaan alat kontrasepsi tersebut, tetapi suami istri mempunyai sikap positif dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi sesuai dengan keputusan bersama (Handayani 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titik Mariati pada tahun 2018 mengenai Hubungan antara Dukungan Suami dengan pemilihan KB IUD pasca SC di RSUD Dr.Soetomo Yogyakarta yang menghasilkan P-value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan antara Dukungan Suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pasca SC.

Dukungan suami terhadap istri dalam memilih alat kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting, karena akseptor harus mendapatkan kenyamanan dalam menggunakan dalam menggunakan kontrasepsi. Hal tersebut bisa didapatkan dari dukungan suami karena suami merupakan pemegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Tidak adanya dukungan suami di sebabkan beberapa faktor diantaranya berpengetahuan kurang, pendidikan, kurangnya partisipasi suami dalam ber KB, tidak mau mengatarkan istri ke tempat pelayanan kesehatan, dan tidak ada dana yang diberikan. Dan suami hendaknya memiliki pengetahuan yang lebih tentang kontrasepsi IUD pasca SC, karena dengan pengetahuan yang lebih tersebut akan dapat memberikan perhatian serta izin kepada pasangannya dalam penggunaan kontrasepsi.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Iud Pasca SC di RSUD Sungai Dareh

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang disajikan dari 34 responden ibu *post-partum* riwayat SC didapatkan 7 orang (20,6%) ibu post partum riwayat SC tidak memilih menggunakan kontrasepsi IUD pasca SC yang berpengetahuan kurang, 1 orang (2,9%) memilih menggunakan kontrasepsi IUD pasca SC memiliki pengetahuan sedang, 1 orang (2,9%) menggunakan kontrasepsi IUD pasca SC memiliki pengetahuan baik.

Tingginya presentasi pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD pasca SC dalam kategori pengetahuan sedang 19 orang di RSUD Sungai Dareh, karena kurangnya informasi yang di ketahui oleh ibu post partum riwayat SC tentang keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi jangka panjang khususnya kontrasepsi IUD pasca SC, dapat menjadi faktor predisposisi bagi ibu post partum riwayat SC untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi yang efektif bagi pencegahan kehamilan jangka panjang

Setelah dilakukan analisis Hasil uji statistik *Mann whitney* diperoleh hasil P-value = $0.308 > 0,005$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum riwayat SC dengan pemilihan kb IUD pasca SC di RSUD Sungai Dareh.

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian jaka purna yhuda tentang hubungan pengetahuan dan pemilihan kb IUD pasca di kelurahan 16 ulu kecamatan seberang Ulu II palembang tahun 2016 yang menghasilkan *p-value* 0,525 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kb IUD pasca SC.

pengetahuan responden yang baik, cukup baik, maupun kurang baik tentang kontrasepsi IUD tidak mempengaruhi mereka dalam memilih metode atau alat kontrasepsi yang digunakan. Mereka memiliki keleluasan atau kebebasan pilihan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti kecocokan, efektif atau tidak, kenyamanan atau keamanan dari efek samping alat kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang dan Adanya hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pasca SC di RSUD Sungai Dareh, Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum riwayat sc dengan pemilihan KB IUD pasca SC di RSUD Sungai Dareh.

Disarankan kepada ibu post partum riwayat SC untuk membangun komunikasi positif dengan bidan maupun dokter kandungan untuk memperoleh informasi lengkap tentang mamfaat dan efek samping iud pasca sc untuk keberhasilan iud dan untuk mengurangi resiko yang membahayakan pada ibu maupun bayi

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Sungai Dareh yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. saya juga berterima kasih kepada responden dan petugas kesehatan yang telah banyak membantu proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriana, N. (2021). Asuhan kebidanan komprehensif pada ny “s” G2PI001 Usia Kehamilan 35 Jarak Kehamilan <2 Tahun Di Walayah Kerja Puskesmas Muara Rapak Kota Balikpapan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8.
- BKKBN Provinsi Sumatra Barat. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Desi. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Iud Post Plasenta Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Medan Tuntungan 2021. *Jurnal Mutiara Kebidanan*, 1, 1–8.
- Dewani Harahap, dkk. (2020). Penyuluhan Alat Kontrasepsi IUD Kepada Pasangan Usia Subur di Desa Pundun Jae Kecamatan Padang Sidimpuan batunadua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma)*, 2.
- Fifi Hardiyanti. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD ; Literature Review*.
- Hardiyanti, F. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi*

IUD ; Literature Review.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Potret Sehat Indonesia.*

Liza. (2020). Pengaruh KB IUD Pasca Salin Terhadap Proses Involusi Uteri Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan, 5.*

Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*

Notoatmodjo. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Nurjannah, S. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling KB Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral skill (IMB) Model. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat, 2.*

Oki. (2013). Hubungan antara penyusuaian diri dan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada santri baru. *Jurnal Fakultas Psikologi, 1.*

Rifdiani, I. (2017). Pengaruh Paritas,BBL, Jarak Kehamilan dan Riwayat Perdarahan terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal Berkala Epidemiologi, 4.*

Risnawati. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dan pengetahuan Ibu Dengan Pengambilan KB IUD.*

Sulistyoningtyas, S. (2022). Gambaran KB Pasca Salin pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal, 12.* <http://journal.stikeskendal.ac.id/INDEX.PHP/PSKM>

World Health Organization. (2020). *landscape Information System (NLISnutrition).*

Yana. (2020). Hubungan Hukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas AIYSAH, 1.* <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/INDEX.PHP/JAMAN>

Mirna . (2022). Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam rahim pada Ibu di Puskesmas Sentani. *Jurnal Kebidanan Sorong 2022. 2*